

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA PENAMBANG EMAS
TANPA IZIN (PETI) MENGENAI PARAMETER PENCEMARAN AIR SUNGAI
BATANG HARI DI NAGARI PINTIN KAYU KECAMATAN KOTO PARIK
GADANG DI ATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN**

YENI HERLINA, RISKA AYUNDA PUTRI

Prodi Hiperkes dan K3 STIKES Indonesia
yeni43799@gmail.com, riskaayundaputri@gmail.com

Abstract: *Officially, community-managed gold mining activities are not permitted by the government, either at the provincial or district levels. One of the most troubling problems for the community around the Unlicensed Gold Mining (PETI) location is the use of toxic hazardous materials (B3), namely; mercury (Hg). The purpose of this study was to determine the description of knowledge and attitudes of unlicensed gold mining workers (PETI) regarding water pollution in the Batang Hari River in Nagari Pintin Kayu, Koto Parik Gadang District, Ateh, South Solok Regency. The design of this research is descriptive. This research was conducted in Nagari Pintin Kayu, Koto Parik Gadang Diateh District, South Solok Regency, which was conducted in October 2020, the population in this study were all Unlicensed Gold Mining (PETI) workers in Nagari Pintin Kayu, totaling 48 people. All populations were used as research subjects with total sampling technique. Questionnaire measuring instruments and univariate data analysis were presented in the form of frequency distribution tables and percentages. The results of the study were more than half of the 29 people (60.4%) had low knowledge about water pollution of the Batang Hari River and more than half of the 26 people (54.2%) had a negative attitude about water pollution of the Batang Hari River. Nagari Pintin Kayu, Koto Parik Gadang District, Ateh, South Solok Regency, to raise awareness about river water pollution due to illegal gold mining.*

Keywords : *PETI, River Water Pollution, Knowledge, Attitude*

Abstrak. Secara resmi aktivitas pertambangan emas yang dikelola masyarakat tidak diijinkan oleh pemerintah, baik tingkat propinsi maupun tingkat kabupaten. Salah satu masalah yang paling meresahkan bagi masyarakat di sekitar lokasi Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) adalah penggunaan bahan berbahaya beracun (B3) yaitu; merkuri (Hg). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Mengenai Pencemaran Air Sungai Batang Hari di Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan. Desain penelitian ini deskriptif, Penelitian ini dilakukan di Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan yang dilakukan bulan Oktober 2020, populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Nagari Pintin Kayu yang berjumlah 48 orang. Semua populasi dijadikan subjek penelitian dengan teknik *total sampling*. Alat ukur kuesioner dan analisa data dengan univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian lebih dari separoh yaitu 29 orang (60,4%) memiliki pengetahuan rendah mengenai pencemaran air sungai batang hari dan lebih dari separoh yaitu 26 orang (54,2%) memiliki sikap negatif mengenai pencemaran air sungai batang hari. Disarankan bagi masyarakat sekitar Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan agar meningkatkan kesadaran tentang pencemaran air sungai akibat penambangan emas ilegal.

Kata Kunci : PETI, Pencemaran Air Sungai, Pengetahuan, Sikap

A. Pendahuluan

PETI (Penambangan Emas Tanpa Izin) adalah “cap” yang diberikan Negara pada pelaku pertambangan yang tidak mendapatkan izin dari pemerintah sebagai pemegang hak menguasai Negara atas bahan tambang. Secara resmi aktivitas pertambangan emas yang dikelola masyarakat tidak diijinkan oleh pemerintah, baik tingkat propinsi maupun tingkat kabupaten. Salah satu masalah yang paling meresahkan bagi masyarakat di sekitar lokasi Penambangan

Emas Tanpa Izin (PETI) adalah penggunaan bahan berbahaya beracun (B3) yaitu; merkuri (Hg). Penggunaan merkuri sebagai bahan untuk mengikat dan pemisah biji emas dengan pasir, lumpur dan air yang tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak bagi penambang emas maupun masyarakat sekitar lokasi Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), dimana merkuri yang sudah dipakai dari hasil pengelolaan biji emas biasanya dibuang begitu saja di badan sungai dan konsekuensinya badan sungai menjadi tempat wadah penampungan. Perilaku sebagai salah satu determinan kesehatan selalu berperan sebagai faktor resiko. Menurut Notoatmodjo (2012) Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang dapat diamati oleh pihak luar. Benyamin Bloom dalam buku Notoatmodjo (2012) membagi perilaku ke dalam 3 domain yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotor). Salah satu pekerjaan sektor informal di Indonesia adalah kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang biasa dilakukan oleh penambang emas tradisional (Junita, 2013).

Salah satu dampak dari penambangan liar atau Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) adalah pencemaran air sungai. Di Indonesia terdapat beberapa daerah yang kondisi air sungainya mengalami penurunan kualitas air akibat adanya penambangan emas tanpa izin (PETI) yang dilakukan disepanjang aliran sungai. Apabila kondisi ini berlangsung lama, maka akan memberikan dampak buruk bagi kerusakan lingkungan bahkan kesehatan. Hal ini terutama dirasakan oleh masyarakat yang tinggal disepanjang aliran sungai yang memanfaatkan air sungai tersebut sebagai sumber penghidupan. Untuk itu, dengan adanya kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan yang dilakukan di sepanjang aliran sungai Batang Hari menjadi permasalahan.

Di nagari Pintin Kayu koto Parik Gadang di Ateh kabupaten Solok Selatan terdapat 6 titik tambang emas dan 33 eskavator, jumlah pekerja untuk satu set mesin sekitar 8 orang/hari dalam satu titik tambang. Alat berat yang dipersiapkan penambang seperti loader sebanyak tiga unit, eskavator sebanyak tiga unit dan kendaraan mobil tipe R fuso sebanyak empat unit, alat tersebut di sediakan di setiap titik tambang emas. Dengan jumlah pekerja 48 orang, 6 perempuan, 12 anak-anak dan 30 laki-laki dewasa. Menurut Hasil wawancara terhadap 10 orang pekerja, 9 diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap dampak dan resiko dari tambang emas terhadap pencemaran sungai, sedangkan 1 orang lagi tingkat sikapnya yang kurang terhadap dampak dan resiko dari tambang emas terhadap sungai. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Mengenai Pencemaran Air Sungai Batang Hari di Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu menggambarkan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Mengenai Pencemaran Air Sungai Batang Hari di Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Nagari Pintin Kayu yang berjumlah 48 orang. Semua populasi dijadikan subjek penelitian dengan teknik *total sampling*. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan wawancara melalui kuesioner terhadap pekerja tambang emas dan masyarakat di nagari pintin kayu ,sedangkan data sekunder didapatkan dari kantor camat. Alat ukur penelitan ini menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan dengan cara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti dapat berupa tabel distribusi frekuensi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 variabel umur, didapatkan dari 48 orang responden pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), umur terbanyak adalah 26-35 tahun yang berjumlah 22 orang (45,8%). Berdasarkan tabel 4.2 pendidikan terbanyak adalah tamat SMA yaitu 28 orang (58,3%).

2. Analisa Univariat

Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Tinggi	19	39.6
Rendah	29	60.4
Jumlah	48	100

Sikap

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sikap responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	<i>f</i>	%
Positif	22	45.8
Negatif	26	54.2
Jumlah	48	100

Pengetahuan

Nagari Pintin Kayu adalah salah satu nagari yang terdapat di kabupaten Solok Selatan. Nagari ini terdiri dari 3 jorong dengan jumlah penduduk 1.832 dan jumlah KK 380. Di nagari pintin kayu banyak dijumpai masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pekerja penambangan emas tanpa izin (PETI) mengenai Pencemaran Air Sungai Batang Hari di Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 48 pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI), lebih dari separoh yaitu 29 orang (60,4%) memiliki pengetahuan rendah mengenai pencemaran air sungai batang hari di Nagari Pintin Kayu Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan. Berkaitan dengan hal ini, dikarenakan belum adanya dilakukan penyuluhan dari pemda atau dinas terkait. Menurut Nopriadi (2016), Upaya sosialisasi dan edukasi tentang dampak aktivitas PETI terhadap kesehatan dan lingkungan sebaiknya lebih sering dan rutin dilakukan sampai ke pelosok Desa. Menurut Notoatmodjo (2007), sasaran promosi kesehatan terdiri dari sasaran primer, sekunder dan tersier. Sasaran primer adalah para pelaku PETI dan kelompok masyarakat yang terkena dampak pencemaran air sungai dan rentan/berisiko terhadap gangguan kesehatan akibat aktivitas PETI. Sasaran sekunder, yaitu para tokoh masyarakat baik formal maupun informal yang disegani atau berpengaruh bagi para pelaku PETI. Sasaran tersiernya, yaitu pembuat keputusan atau pejabat dari semua sektor.

Sikap

Ditemukan Sikap responden yang masih negative, hal tersebut juga dibuktikan dari jawaban kuesioner dimana sebanyak (37,5%) responden menggantungkan perekonomian dari hasil penambangan emas, sebanyak (27,1%) responden tidak memiliki pekerjaan selain penambangan emas, sebanyak (29,2%) responden tidak memiliki pendapatan lainnya selain dari hasil penambangan emas. Hal ini didasari dari pengetahuan yang rendah terhadap dampak yang dimunculkan dari penambangan emas tanpa izin, sehingga para pekerja beranggapan bahwa dengan penambangan tanpa izin yang mereka lakukan tidak akan memberikan dampak yang buruk bagi pencemaran air sungai. Faktor lain juga disebabkan karena pekerjaan ini

sudah dilakukan secara turun temurun, sehingga masyarakat sekitar juga menggantungkan mata pencarian mereka dari penambangan emas tersebut.

D. Penutup

Lebih dari separoh yaitu 29 orang (60,4%) memiliki pengetahuan rendah mengenai pencemaran air sungai batang hari. Lebih dari separoh yaitu 26 orang (54,2%) memiliki sikap negatif mengenai pencemaran air sungai batang hari.

Daftar Pustaka

- Apriani, L. 2012. Potensi Pelepasan Merkuri Pada Lingkungan Tambang Emas Rakyat di Lebong Tambang Kabupaten Lebong. Tesis. Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- A, Wawan, Dewi M. 2010. Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika. Daud Silalahi & Kristianto, Hukum Lingkungan Dalam Perkembangan Di Indonesia, Cv Keni Media, Bandung, 2015.
- Dermawan, A.C., dan Setiawati, S. (2008). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. Jakarta: Trans info media.
- Edaniati, (2014). Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Dampak Merkuri Untuk Kesehatan dari pencemaran air sungai Di Gampong Cot Trap Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Universitas Teuku Umar, Meulaboh
- Junita, N.R. (2013). Resiko Keracunan Merkuri (Hg) Pada Pekerja Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Cisarua Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor Tahun 2013. Tesis tidak dipublikasikan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo.(2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan.Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam.(2012). Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek.Jakarta : Salemba Medika.
- Risal et al. 2013. Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman. E-Journal Administrative Reform.
- Sunaryo, A. S. 2013. Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta. Talenta Psikologi. Vol. II No. 2 (106-116).
- Subanri. (2008). Kajian Beban Pencemaran Merkuri (Hg) Terhadap Air Sungai Menyuke dan Gangguan Kesehatan Pada Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Program Pascasarjana Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Semarang, Semarang
- Sudarminta, J. Epistemologi Dasar, Pengantar ke Beberapa Masalah Pokok Filsafat Pengetahuan. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009. Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Yenita, (2017). Gambaran Perilaku Pekerja pada Pengolahan Emas Tradisional terhadap air sungai di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Universitas Sumatera Barat. Medan.
- Wawan, A. dan Dewi. M., 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.